

# Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Modal), *Financing to Deposit Ratio* (Pembiayaan), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Efisiensi) terhadap *Return on Assets* (Profit) dengan *non Performing Financing* (Pembiayaan Bermasalah) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023

Amilia Putri<sup>1</sup>, Rokhmat Subagiyo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

\*Korespondensi: <sup>1</sup>[amiliap27@gmail.com](mailto:amiliap27@gmail.com), <sup>2</sup>[rokhmatsubagiyo@uinsatu.ac.id](mailto:rokhmatsubagiyo@uinsatu.ac.id)

Received: 03-08-2025

Revised: 30-08-2025

Accepted: 03-09-2025

## Abstract

*This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (Capital), Financing to Deposit Ratio (Financing), and Operating Costs Operating Income (Efficiency) on Return On Assets (Profit) with Non Performing Financing (Problematic Financing) as an intervening variable in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2019–2023. Using a quantitative approach with secondary data from 10 banks, the analysis method used is Path Analysis through SmartPLS 4. The results of the study indicate that CAR, FDR, and BOPO have a significant positive effect on ROA and NPF. While NPF has a significant negative effect on ROA, it is unable to mediate the relationship between CAR, FDR, and BOPO on ROA. This finding emphasizes the importance of strengthening risk management and financing quality to maintain the profitability of Islamic banks amidst the challenges of efficiency and credit risk.*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Operating Costs Operating Income, Return On Assets, Non Performing Financing*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Modal), *Financing to Deposit Ratio* (Pembiayaan), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Efisiensi) terhadap *Return On Assets* (Profit) dengan *Non Performing Financing* (Pembiayaan Bermasalah) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari 10 bank, metode analisis yang digunakan adalah Path Analysis melalui SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan NPF. Sementara NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, namun tidak mampu memediasi hubungan CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan manajemen risiko dan kualitas pembiayaan untuk menjaga profitabilitas bank syariah di tengah tantangan efisiensi dan risiko kredit.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Return On Assets, Non Performing Financing*

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Ismail, 2020). Bank Umum Syariah (BUS) berperan penting dalam menyediakan layanan keuangan yang tidak hanya mengedepankan aspek profitabilitas, tetapi juga keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Wahyudin *et al.*, 2025). Namun, pertumbuhan yang pesat ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal pengelolaan risiko, efisiensi operasional, dan keberlanjutan profitabilitas (Kasmir, (2014). Salah satu isu utama yang dihadapi oleh BUS adalah tingginya tingkat *Non Performing Financing* (NPF), yang mencerminkan kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPF yang tinggi menunjukkan bahwa sejumlah pembiayaan tidak dapat dilunasi oleh nasabah, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba bersih dan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) bank (Zuniarti, 2016). ROA merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai seberapa efektif bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Ketika NPF meningkat, bank harus menyisihkan cadangan untuk kerugian pembiayaan, yang akan mengurangi laba bersih dan menurunkan ROA (Ajeng, 2023).

Penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasional dan pembiayaan (Aurely & Wahyuni, 2023). Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menyerap kerugian, yang dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor (Hair *et al.*, 2021). Di sisi lain, FDR menunjukkan seberapa efektif bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk pembiayaan. FDR yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi jika terlalu tinggi tanpa pengelolaan risiko yang baik, dapat menyebabkan peningkatan NPF. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi operasional bank (Lutfia *et al.*, 2025). BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank mengeluarkan biaya yang besar untuk menghasilkan pendapatan, yang dapat mengindikasikan inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya (Dian & Agus, 2022).

Dalam situasi di mana BOPO meningkat, bank mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas, terutama jika diiringi dengan peningkatan NPF. Dengan mempertimbangkan NPF sebagai variabel intervening, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA, serta bagaimana NPF dapat memoderasi hubungan tersebut (Dinda dan Gusganda, 2021). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang interaksi antara variabel-variabel ini dan dampaknya terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan risiko dan peningkatan

profitabilitas di sektor perbankan syariah. Hal ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing bank syariah di tengah tantangan industri yang semakin ketat, serta untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah di Indonesia (Rivai *et al.*, 2020).

Teori kinerja keuangan berfokus pada pengukuran efektivitas suatu organisasi dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya yang dimiliki, yang sangat relevan dalam konteks penelitian ini mengenai Bank Umum Syariah di Indonesia (Faisol *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan seberapa efisien bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Hakimul *et al.*, 2022). Teori ini menekankan bahwa kinerja keuangan yang baik tidak hanya bergantung pada profitabilitas, tetapi juga pada pengelolaan risiko, efisiensi operasional, dan struktur modal yang kuat (Iswahyudi *et al.*, 2023). Variabel-variabel seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diintegrasikan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruhnya terhadap ROA (Fitriani & Rahayu, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengelolaan modal yang baik (CAR), penyaluran pembiayaan yang efektif (FDR), dan efisiensi operasional (BOPO) dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan bank syariah, serta bagaimana *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel intervening dapat mempengaruhi hubungan tersebut (Gitman & Zutter, 2021). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan operasional di sektor perbankan syariah. Teori ini mendukung pendekatan kuantitatif dan analisis jalur (*path analysis*) untuk menjelaskan bagaimana satu indikator memengaruhi indikator lainnya secara langsung dan tidak langsung. Digunakan secara luas dalam riset perbankan syariah dan konvensional (Laksono, 2021). Teori ini telah banyak diuji dan digunakan dalam literatur keuangan dan menjadi fondasi kuat dalam mengevaluasi kesehatan dan profitabilitas lembaga keuangan (Irham, 2013).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019 hingga 2023, dengan total 10 bank yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap (Sulistiyowati, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank, mencakup informasi mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return on Assets* (ROA) (Mutmainnah & Wirman, 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan software *SmartPLS* versi 4.0, dengan teknik analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji hubungan antar variabel. Selain itu, uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat diandalkan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, serta memberikan rekomendasi untuk pengelolaan yang lebih baik di sektor perbankan syariah (Rudianto, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) dengan Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi website masing-masing Bank Umum Syariah, setelah itu di analisis menggunakan software *SmartPLS* 4.0 dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*).

### Hasil Pengujian pada *SmartPLS* 4.0

Tabel 1. Hasil Uji Path Coefficients

Variabel	<i>Original sample</i> (O)	<i>Sample mean</i> (M)	<i>Standard deviation</i> (STDEV)	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>
X->Y	0,354	0,400	0,121	2,927	0,003
X->M	0,358	0,338	0,179	1,999	0,046
M->Y	-0,304	-0,309	0,112	2,700	0,007
X->M->Y	-0,109	-0,115	0,087	1,248	0,212

Sumber: Hasil Output *SmartPLS* 4, 2025

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diartikan bahwasanya: Pertama, Path Coefficient untuk variable X (CAR, FDR, BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) adalah 0.354 dengan T-statistic sebesar 2.927 dan P-value 0.003. Ini menunjukkan bahwa variable (CAR, FDR, BOPO) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, yang berarti bahwa peningkatan kecukupan modal bank berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Kedua, Path Coefficient untuk variabel X (CAR, FDR, BOPO) terhadap Non Performing Financing (NPF) adalah 0.358 dengan T-statistic sebesar 1.999 dan P-value 0.046. Ini menunjukkan bahwa variable (CAR, FDR, BOPO) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NPF, temuan ini memberikan wawasan penting bagi

manajemen bank dalam pengelolaan risiko dan strategi permodalan untuk menjaga kualitas aset dan mengurangi NPF (Kurniasari, 2017).

Ketiga, Path Coefficient untuk variabel M (NPF) terhadap Return On Assets (ROA) adalah -0.304 dengan T-statistic sebesar 2.700 dan P-value 0.007. Ini menunjukkan bahwa variable (NPF) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, Hal ini menyebabkan bank harus menyisihkan cadangan untuk kerugian pembiayaan, yang pada gilirannya mengurangi laba bersih yang dapat dihasilkan.

Keempat, Path Coefficient untuk variabel X (CAR, FDR, BOPO) yang dimoderasi oleh variabel M (NPF) terhadap Return On Assets (ROA) adalah -0.109 dengan T-statistic sebesar 1.248 dan P-value 0.212. Ini menunjukkan bahwa variable (NPF) tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel X (CAR, FDR, BOPO) terhadap ROA, Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun NPF berpotensi mempengaruhi kualitas pembiayaan dan profitabilitas, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk memoderasi hubungan antara CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA. Oleh karena itu, penting bagi manajemen bank untuk fokus pada pengelolaan risiko dan efisiensi operasional secara langsung, tanpa mengandalkan NPF sebagai faktor moderasi.

## Pembahasan

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2019-2023. Temuan ini menggambarkan hubungan yang kuat antara struktur modal bank dan tingkat profitabilitasnya. Rasio Kecukupan Modal (CAR) menunjukkan kecukupan modal bank untuk menanggung risiko kerugian, terutama yang terkait dengan risiko kredit, pasar, dan operasional. Jika suatu bank memiliki CAR yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki cadangan modal yang cukup untuk menghadapi potensi kerugian, dan mampu melakukan ekspansi bisnis yang sehat dan produktif. Temuan ini dapat didukung oleh teori-teori dari literatur keuangan dan perbankan terkini. Menurut Kasmir dalam bukunya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan pembiayaan. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha, yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan berdampak positif pada profitabilitas bank, yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Retno pada tahun 2022 yang memberikan hasil bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Dengan CAR yang tinggi, bank memiliki kemampuan lebih baik dalam menyalurkan pembiayaan secara produktif, yang kemudian berdampak pada peningkatan profitabilitas (Sunaryo, 2020).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa bank dengan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang lebih tinggi memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memperoleh laba dari kegiatan intermediasi.

FDR dalam konteks perbankan syariah menunjukkan seberapa baik bank menyalurkan dana yang dihimpun untuk pembiayaan. Ketika FDR berada pada level yang tinggi dan dikelola dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa bank telah berhasil menggunakan dana yang ada untuk kegiatan produktif yang menghasilkan pendapatan, yang kemudian berdampak positif pada profitabilitas yang dapat dilihat dari ROA. Temuan ini didukung teori yang dikatakan oleh Antonio, (2001) bahwa salah satu indikator kinerja keuangan bank syariah adalah seberapa banyak dana yang disalurkan dibandingkan dengan total dana yang dihimpun, dan keberhasilan ini secara langsung akan berkontribusi pada peningkatan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah et. all., mendukung temuan ini yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. Hal ini dikarenakan penyaluran dana yang tinggi mencerminkan kegiatan usaha bank yang dinamis dan sehat.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Temuan ini memberikan wawasan penting mengenai seberapa efisien suatu bank dalam menjalankan operasionalnya dan hubungan antara efisiensi tersebut dengan laba. Menurut Karman dalam bukunya, suatu organisasi dapat mengeluarkan lebih banyak biaya untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja dalam jangka panjang. Temuan ini mendukung bahwa dalam situasi tertentu, rasio BOPO yang tinggi dapat berjalan seiring dengan peningkatan ROA, selama pengeluaran dilakukan secara strategis dan terarah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurely dan Wahyuni pada tahun 2023 yang memberikan hasil bahwa BOPO pengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan adanya hubungan langsung dan kuat antara efisiensi biaya operasional dan tingkat laba yang diperoleh dari penggunaan aset (Yusuf, 2017).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan ukuran permodalan yang digunakan untuk menilai seberapa kuat modal bank dalam menghadapi potensi kerugian dari berbagai risiko termasuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Menurut Herman dalam bukunya mengatakan bahwa memberikan penjelasan mengenai pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan dan bagaimana manajemen risiko yang baik dapat mengurangi pembiayaan bermasalah (NPF). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hakimul Utomo pada tahun 2022 memberikan hasil bahwa peningkatan CAR memungkinkan bank untuk menyalurkan pembiayaan dengan risiko yang lebih tinggi. Namun, tanpa manajemen risiko yang efektif hal ini dapat menyebabkan peningkatan ROA (Dian & Agus, 2022).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Tingginya FDR suatu bank mengindikasikan bahwa kemungkinan

pembiayaan bermasalah juga meningkat. FDR mengindikasikan seberapa besar Dana Pihak Ketiga yang disalurkan untuk pembiayaan. Ketika FDR berada pada level tinggi, ini berarti bank menyediakan dana dengan cara yang lebih berani untuk pembiayaan, yang dapat meningkatkan risiko kredit jika tidak disertai dengan manajemen risiko yang baik. Hal ini menyebabkan kemungkinan pembiayaan bermasalah meningkat, yang dapat dilihat dari peningkatan NPF. Hasil ini sejalan dengan teorinya Antonio yang menyatakan bahwa Semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi pula risiko NPF, jika tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et. all., yang memberikan hasil bahwa FDR berpengaruh positif terhadap NPF karena rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga mendorong bank menyalurkan dana lebih luas, sehingga berisiko meningkatkan Tingkat pembiayaan bermasalah.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Artinya, semakin tinggi rasio BOPO yang mencerminkan meningkatnya inefisiensi operasional bank, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya masalah pembiayaan atau NPF. Secara teoritis, BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mengeluarkan biaya yang tinggi untuk menghasilkan pendapatan, yang sering kali disebabkan oleh lemahnya pengelolaan sumber daya dan buruknya sistem operasional. Masalah efisiensi ini dapat memperburuk proses analisis kelayakan pembiayaan dan pengawasan nasabah, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar atau pembiayaan bermasalah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Laksono tahun 2021 yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang rendah (ditandai dengan BOPO yang tinggi) berkontribusi terhadap peningkatan NPF pada bank syariah.

*Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh secara negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kualitas aset pembiayaan dengan profitabilitas bank. NPF menjadi indikator penting untuk menilai tingkat permasalahan pembiayaan, yaitu persentase pembiayaan yang macet atau bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan. Apabila NPF meningkat, berarti semakin banyak pembiayaan yang tidak dapat dibayarkan atau terlambat, sehingga pendapatan dari pembiayaan tersebut tidak dapat dicatat sebagai laba. Sebaliknya, bank perlu menyisihkan cadangan untuk kerugian pembiayaan, yang akan menambah beban dan mengurangi laba bersih. Dampaknya terlihat langsung pada *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio untuk menilai kemampuan aset bank dalam menghasilkan laba. Hubungan tersebut didukung oleh teori risiko kredit yang merupakan bagian dari teori kesulitan keuangan dan teori risiko-imbalance dari Gitman. Teori ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat risiko pembiayaan bermasalah, maka semakin besar pula peluang penurunan imbal hasil atau profitabilitas. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Dinda Faza dan Gusganda tahun 2021 yang menemukan hasil bahwa NPF memiliki pengaruh negatif

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018-2022.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode 2019-2023 tidak memiliki pengaruh secara negatif signifikan. Hal ini berarti *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Secara teoritis, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan seberapa cukup modal yang dimiliki bank untuk menghadapi risiko yang terkait dengan kegiatan pembiayaan dan operasionalnya. Nilai CAR yang lebih tinggi menunjukkan kondisi keuangan bank yang lebih solid, yang idealnya dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan menciptakan stabilitas keuangan dalam bank. Sebaliknya, *Return on Assets* (ROA) berfungsi sebagai indikator utama untuk mengevaluasi seberapa baik bank mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokhammad Ridho dan Ely pada tahun 2023 yang memberikan hasil bahwa CAR berpengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening. Selain itu menurut Ismail dalam bukunya mengatakan bahwa CAR adalah penyangga risiko namun, jika pembiayaan tidak terkendali maka meski modal kuat, pendapatan akan tetap terganggu dan mengakitbatkan kredit bermasalah.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode 2019-2023 tidak memiliki pengaruh secara negatif signifikan. Hal ini berarti *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). FDR secara teoritis berfungsi sebagai indikator utama efisiensi peran bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga, yang menggambarkan kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Tingkat FDR yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa bank dapat mengelola dana tersebut dengan baik untuk menghasilkan pendapatan melalui pembiayaan. Dalam konteks perbankan syariah, FDR yang tinggi sering dianggap sebagai hal yang positif sepanjang kualitas pembiayaan tetap terjaga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia et. all., tahun 2014 yang memberikan hasil bahwa meskipun FDR berpengaruh terhadap ROA, namun NPF tidak signifikan sebagai variabel moderasi. Selain itu, Menurut Arifin dan Zainul dalam bukunya menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan syariah sangat dipengaruhi oleh cara akad dibuat dan kehati-hatian dalam proses penyediaan dana. Oleh karena itu, NPF bukan satu-satunya ukuran yang dapat menghubungkan antara intermediasi dan laba.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode 2019-2023 tidak memiliki

pengaruh secara negatif signifikan. Hal ini berarti *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi antara variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA) (Rahmawati & Anwar, 2020).

NPF tidak berfungsi sebagai variabel intermediasi yang dapat menjelaskan hubungan antara efisiensi operasional bank dengan tingkat profitabilitasnya. Secara teori, BOPO mencerminkan efisiensi operasional bank, di mana BOPO yang lebih tinggi mengindikasikan semakin besarnya biaya yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional. Banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa BOPO yang tinggi sering dikaitkan dengan penurunan ROA, karena efisiensi yang rendah dapat menurunkan laba bersih. Dalam konteks ini, NPF seharusnya berfungsi sebagai saluran pengaruh tidak langsung, karena bank yang tidak efisien (BOPO tinggi) dapat memiliki sistem pengendalian pembiayaan yang lemah. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) dan menurunkan ROA (Fitriani & Rahayu, 2020).

Namun, dalam penelitian ini, pengaruh tidak langsung melalui NPF tidak terbukti secara statistik. NPF tidak dapat menjelaskan secara signifikan bagaimana BOPO mempengaruhi ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun efisiensi operasional rendah (BOPO tinggi), kondisi ini tidak selalu diikuti dengan peningkatan pembiayaan bermasalah, atau sebaliknya, NPF yang ada tidak cukup besar untuk mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya pengelolaan risiko pembiayaan yang baik meskipun efisiensi operasionalnya rendah, atau karena proporsi NPF rendah dan terkendali sehingga pengaruhnya terhadap laba tidak terlalu besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Putri et. all., tahun 2023 yang memberikan hasil bahwa NPF berperan sebagai variabel intervening namun, pengaruh moderasi tidak signifikan. Selain itu, menurut Mardani dalam bukunya menjelaskan bahwa NPF berfungsi sebagai faktor risiko dalam pembiayaan yang berdampak langsung pada ROA, tetapi tidak selalu berperan signifikan dalam memengaruhi hubungan antara BOPO dan ROA. Fokus pada efisiensi BOPO dan pengelolaan NPF sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan (Dinda & Gusganda, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Kedua, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara positif signifikan

terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Ketiga, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Keempat, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Kelima, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Keenam, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

Ketujuh, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Kedelapan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang negatif signifikan, hal ini berarti variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Kesembilan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang negatif signifikan, hal ini berarti variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Kesepuluh, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang negatif signifikan, hal ini berarti variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Putri. (2023). Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020". *Ekonomi Islam*. 51.
- Antonio. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 113-147.
- Aurely, and Wahyuni. (2023). "Pengaruh Biaya Operasional Pembiayaan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank." *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 5, no. 1. 111–20.
- Dian, dan Agus. (2022). "Pengaruh BOPO Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah." *Keuangan Dan Perbankan Syariah*. 5. 80–95.

- Dinda Faza dan Gusganda. (2021). Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah, *Ekonomi dan Hukum*, 54-63.
- Faisol, F., Alim, M. N., & Munawaroh, S. (2023). Fraud Prevention Portrait in Sharia Financial Institutions: It Takes a Village. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 11(2), 104-122.
- Fitriani, and Rahayu. (2020). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi." *Ekonomi Dan Bisnis Islam*. 15, no. 2 134–45.
- Gitman, and Zutter. (2021). *Rinciples of Managerial Financ*. Pearson Education.
- Hair, Sarstedt, Ringle, and Gudergan. (2021). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (3rd Ed.). *SAGE Publications*.
- Hakimul 'Izza, Ahmad, and Budi Utomo. (2022). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposito Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 2, no. 2. 289–301. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.73>.
- Irham, Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 32.
- Ismail. (2020). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media, 130.
- Iswahyudi, A. P., Faisol, F., Akbar, M., Wati, S., & Munawaroh, S. (2023). Effectiveness of Risk Management on a Company's Financial Performance: Study of Meta Analysis. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 366-378.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, :34.
- Kurniasari, Rani. (2017). "Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)." *Perspektif XV*, no. 1 71–78.
- Laksono, Bagus. (2021). "Pengaruh PDB, Inflasi, FAR, Dan BOPO Terhadap Tingkat NPF Pada Bank Umum Syariah." *Ekonomi Islam*, 124.
- Lutfia, C., RF, R. D. Z., Sari, R. P., Hidayatin, D. A., & Faisol, F. (2025). Perkembangan Penelitian Wajib Pajak dengan Omset Tertentu: A Systematic Literature Review. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 4(2), 315-328.
- Mutmainnah, Sayyidati, and Wirman. (2022). "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*. 5, no. 1. 81–90.
- Rahmawati dan Anwar. (2020). "Pengaruh FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. 7, no. 5. 1089–1103.
- Rivai, Veithzal, and Arviyan Arifin. (2020). *Islamic Banking: Teori, Konsep Dan Aplikasi Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rudianto. (2020). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sulistiyowati, Wiwik. (2017). "Buku Ajar Statistika Dasar." *Buku Ajar Statistika Dasar*. 14, no. 1 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.
- Sunaryo, Deni. (2020). "The Effect Of Capital Adequacy Ratio On Return On Assets With Problem Credit Ratio Moderation." *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*. 1, no. 3. 145–51. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i3.99>.
- Wahyudin, A., Faisol, F., & Yuliananto, S. (2025). Peran Inovasi Teknologi Keuangan (Fintech) dalam Transformasi Sistem Manajemen Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Efisiensi Operasional dan Transparansi Informasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 4(2), 289-306.
- Yusuf, Muhammad. (2017). "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. 13, no. 2. 141. <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.53>.
- Zuniarti, Ida. (2016). "Pengaruh Bopo Terhadap Roa Pada Bank Syariah Periode 2011 - 2015." *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. III, no. 2. 170–72.